

## PENANGGULANGAN MALARIA OLEH TIM JUMANTIK DI SDN INPRES ARSO 8 KABUPATEN KEEROM

Inriyanti Assa<sup>1,7\*</sup>, Frans Augusthinus Asmuruf<sup>2</sup>, Dolfinus Yufu Bouway<sup>1</sup>, Bill J.C Pangayow<sup>3</sup>, Hanna S Kawulur<sup>4</sup>, Anike N Bowaire<sup>2</sup>, Agustina Yufuai<sup>5</sup>, Katarina L Tuturop<sup>1</sup>, Konstantina M Pariaribo<sup>1</sup>, Helmin Rumbiak<sup>6</sup>, Widyawati Ratnasariani<sup>7</sup>, Sherly N Mamoribo<sup>5</sup>, Sherly Ramandey<sup>7</sup>, Lamria Simanjuntak<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

<sup>4</sup>Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Papua

<sup>5</sup>Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

<sup>6</sup>Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

<sup>7</sup>One Health Collaboration Center, Universitas Cenderawasih

\*Correspondent author inriassa@gmail.com

### ABSTRACT

*Dengue hemorrhagic fever, malaria, filariasis are several diseases that are mediated by mosquitoes and are endemic diseases in several regions of Indonesia including Papua. Data in 2016 stated that Keerom Regency ranked first in the district with the highest API in Indonesia, which was 431 per 1000 population and 13% of malaria cases in Indonesia and 20% of malaria cases in Papua. Jumantik training activities are coaching activities for children with the aim of introducing and explaining to children about dengue fever and its prevention, as well as increasing children's awareness and participation to carry out PSN in their neighborhoods. So it is hoped that there will be a decrease in the number of malaria cases in Papua.*

**Keywords :** *Malaria, Jumantik, Papua*

### ABSTRAK

Demam berdarah dengue, malaria, filariasis merupakan beberapa penyakit yang diperantarai oleh nyamuk dan merupakan penyakit endemic di beberapa wilayah Indonesia termasuk Papua. Data tahun 2016 menyebutkan bahwa Kabupaten Keerom menempati urutan pertama kabupaten dengan API tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 431 per 1000 penduduk dan 13% kasus malaria di Indonesia dan 20% kasus malaria di Papua. Kegiatan pelatihan jumantik merupakan kegiatan pembinaan kepada anak-anak dengan tujuan mengenalkan dan menjelaskan kepada anak-anak mengenai penyakit demam berdarah dan pencegahannya, serta meningkatkan kepedulian dan partisipasi anak-anak untuk melakukan PSN di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga diharapkan terjadinya penurunan angka kasus malaria di Papua.

**Kata Kunci :** *Malaria, Jumantik, Papua*

### 1. Pendahuluan

Penyakit malaria merupakan penyakit endemik di beberapa wilayah Indonesia termasuk Papua. Patogen dapat hidup dan berkembangbiak di dalam tubuh nyamuk dengan cara memperbanyak diri. Nyamuk dapat berkembang biak di wilayah tropis dengan suhu dan kelembaban yang tinggi, dan setiap jenis nyamuk memiliki karakteristik habitat tempat perindukannya. Keberadaan tempat perindukan nyamuk di sekitar lingkungan tempat tinggal

warga menyebabkan manusia berpotensi menderita penyakit yang diperantarai oleh nyamuk. Kondisi tersebut menyebabkan manusia berupaya untuk memberantas habitat perindukan nyamuk melalui berbagai cara termasuk melibatkan peran masyarakat.

Selain upaya secara individu untuk memantau keberadaan habitat nyamuk, di beberapa daerah juga terdapat kader yang bertugas memantau jentik di wilayah sekitar tempat tinggal yang dikenal dengan juru pemantau jentik (jumantik). Penelitian di Tebet Timur menyatakan bahwa keberadaan kader jumantik berhubungan dengan perilaku Masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit (Adnan & Sri, 2019).

Pada umumnya kader pemantau jentik adalah orang dewasa dengan tingkat pendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan tinggi, akan tetapi banyak faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dan keaktifan kader dalam pelaksanaan pemantauan jentik. Selain orang dewasa, anak-anak juga dapat dilibatkan dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk. Pelibatan anak-anak sekolah sebagai kader pemantau jentik belum banyak dieksplorasi. Anak-anak juga perlu dikenalkan dengan pengetahuan mengenai tempat perindukan nyamuk, bahkan sebuah studi menunjukkan bahwa anak-anak lebih potensial untuk menemukan tempat perindukan nyamuk lebih banyak dibandingkan orang dewasa.

Data tahun 2016 menyebutkan bahwa Kabupaten Keerom menempati urutan pertama kabupaten dengan API tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 431 per 1000 penduduk dan 13% kasus malaria di Indonesia dan 20% kasus malaria di Papua. Berdasarkan laporan malaria tahun 2018, API Kabupaten Keerom sebesar 368 per 1000 penduduk, berarti terdapat penurunan kasus malaria. Hal ini disebabkan karena terdapatnya distribusi kelambu berinsektisida secara massal di awal tahun 2018 sehingga kasus malaria di menurun sejak bulan Mei 2018. Untuk mempercepat penurunan kasus malaria maka intervensi utama selain kelambu berinsektisida adalah penyemprotan rumah, penemuan kasus dan pemantauan pengobatan tuntas malaria secara aktif, penggerakan Masyarakat untuk pemberantasan malaria di lingkungan tempat tinggalnya. Selain upaya tersebut diperlukan juga dukungan politik, regulasi dan kebijakan daerah dan alokasi anggaran daerah agar pemberantasan malaria menjadi agenda utama pemerintah daerah. Dan untuk Kabupaten Keerom, telah dibentuk Malaria Center untuk penggerakan lintas sektor secara terpadu dalam pengabdian malaria.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Penanggulangan malaria**

Menurut Permenkes No 22 Tahun 2022 tentang penanggulangan malaria. Penanggulangan Malaria adalah segala upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif, tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif untuk

melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan atau kematian, memutuskan penularan, mencegah resistensi obat dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat Malaria.

## **2.2 Jumantik**

Jumantik (Juru Pemantau Jentik) adalah Orang yang ditunjuk dan diberi tugas untuk memantau jentik nyamuk dari rumah ke rumah. Jumantik yaitu singkatan dari Juru Pemantau Jentik adalah petugas khusus yang berasal dari lingkungan sekitar yang secara sukarela mau bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk penyebab DBD dan malaria di wilayahnya serta melakukan pelaporan ke kelurahan secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan / tugas Jumantik dalam memantau wilayah :

- a. Mengecek tempat penampungan air dan tempat yang dapat tergenang air bersih apakah ada jentik dan apakah sudah tertutup rapat. Untuk tempat air yang sulit dikuras diberi bubuk larvasida seperti abate.
- b. Membasmi keberadaan kain / pakaian yang tergantung di dalam rumah.
- c. Mengecek kolam renang dan kolam ikan agar bebas dari jentik nyamuk.
- d. Menyambangi rumah kosong / tidak berpenghuni untuk cek jentik.

Pelibatan kelompok anak sekolah sebagai siswa pemantau jentik berperan strategis dalam menurunkan kasus kejadian malaria dan DBD melalui perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan tempat tinggalnya.

## **3. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan penanggulangan malaria yaitu pre dan post test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan anak sekolah, kemudian edukasi mengenai malaria melingkupi gejala sakit malaria, tindakan pencegahan, pengobatan, memberantas jentik nyamuk, setelah edukasi siswa melakukan survey lapangan di mana mereka akan mencari jentik nyamuk di lingkungan sekitar sekolah. tentang pemantauan jentik nyamuk dan cara mengisi form survei jentik.

## **4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

*One Health Collaboration Center* (OHCC) Universitas Cenderawasih melaksanakan kegiatan pelatihan jumantik. Kegiatan ini bertempat di ruang kelas V dan VI SD Negeri Inpres Arso 8, Kecamatan Arso Barat, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua. Kegiatan pelatihan jumantik merupakan kegiatan pembinaan kepada anak-anak dengan tujuan mengenalkan dan menjelaskan kepada anak-anak mengenai penyakit demam berdarah dan pencegahannya, serta meningkatkan

kepedulian dan partisipasi anak-anak untuk melakukan PSN di lingkungan tempat tinggal mereka. Di awal kegiatan anak-anak melakukan *pre test* terlebih dahulu sebelum diberikan penjelasan materi. Kegiatan ini dipandu oleh Widyawati Ratnasariani, dimulai perkenalan singkat oleh ibu Dr. Inriyanti Assa, SP., M.Si selaku koordinator OHCC Uncen.



Gambar 1. Anak-anak melakukan *Pre test* di awal kegiatan



Gambar 2. Pengenalan singkat oleh Koordinator OHCC Uncen

Materi pengenalan awal tentang penyakit malaria dibahas dengan pemaparan yang mudah dipahami anak-anak. Kegiatan belajar mengenai siklus hidup nyamuk dibawa oleh tim. Dalam pemaparan materi, dijelaskan bahwa malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, saat nyamuk menusuk dan menghisap darah manusia, ia melepaskan plasmodium dan berkembang biak di dalam tubuh dengan merusak sel darah merah. Hal inilah yang menyebabkan kita mengalami gejala seperti demam menggigil, pusing dan mual. Malaria dapat dicegah dengan menutup tempat genangan air, penggunaan kelambu saat tidur, mengenakan celana dan baju lengan panjang, memakai krim anti nyamuk.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh tim

Selain itu, tim juga menjelaskan terkait tempat dan cara perkembangbiakan nyamuk. Proses daur hidup nyamuk dimulai dari telur, larva, pupa, dan nyamuk dewasa. Habitat perkembangbiakan nyamuk. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, di mana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil diskusi oleh tiap kelompok.



Gambar 4. Presentasi tugas kelompok tentang siklus hidup nyamuk

Kegiatan kemudian dilanjutkan penjelasan kepada siswa tentang cara memantau dan menangkap jentik nyamuk, serta mengisi form survei jentik (Gambar 5). Setelah diberikan penjelasan, anak-anak melakukan praktik cara memantau dan menangkap jentik nyamuk di lingkungan sekolah. Kemudian, masing-masing kelompok akan menjelaskan hasil yang ditemukan.





Gambar 5. Penjelasan oleh Dr. Frans Asmuruf, M.SI



Gambar 6. Siswa menangkap jentik nyamuk di sekitar lingkungan sekolah



Gambar 7. Anak-anak menjelaskan hasil pemantauan dan penangkapan jentik nyamuk



Gambar 8. Hasil jentik nyamuk yang ditemukan di lingkungan sekolah

Di akhir kegiatan, kepala sekolah SD Inpres Negeri Arso 8 mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom, Puskesmas Arso, serta tim dari Uncen yang telah melakukan pelatihan jumentik kepada anak-anak, dan berharap kegiatan seperti lebih sering dilaksanakan untuk memberikan pemahaman sejak dini kepada siswa sebagai salah satu upaya preventif. Tim Uncen, bersama bapak/ibu guru dan anak-anak melakukan foto bersama di ruangan kelas.

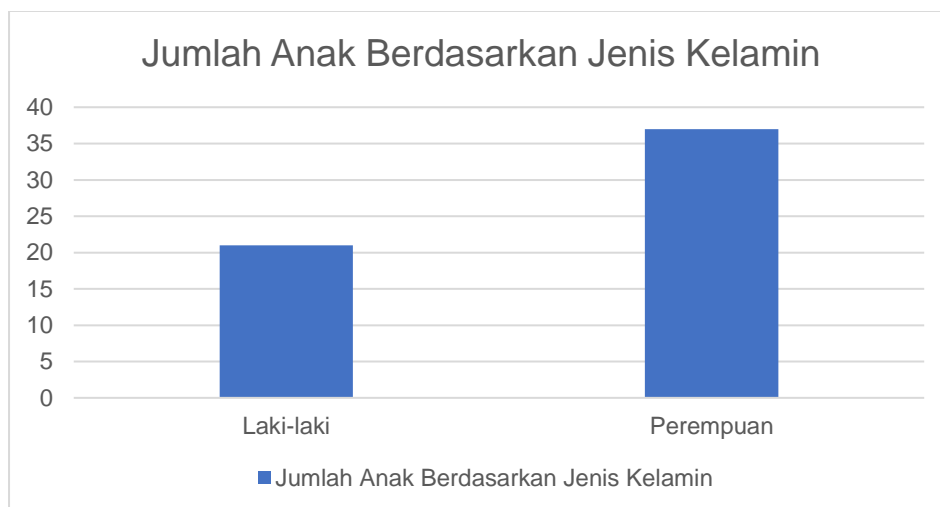


Gambar 9. Closing statement oleh Kepala Sekolah SD Inpres Negeri Arso 8



Gambar 10. Foto Bersama

Jumlah anak-anak yang hadir pada kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 12. Jumlah anak-anak berdasarkan jenis kelamin

## 5. Kesimpulan

- Telah dilaksanakan solusi pendekatan dengan edukasi mengenai pencegahan untuk menurunkan angka kasus malaria di Papua.
- Anak sekolah bisa berperan aktif sebagai juru pemantau jentik (Jumantik) di sekolah yang bertujuan memberantas jentik nyamuk sebagai vektor penyakit
- Telah diberikannya pemahaman mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sekitar.

Untuk saran, diharapkan kegiatan pelatihan jumantik di sekolah dapat ditindak lanjuti sehingga terbentuk tim juru pemantau jentik (Jumantik) dengan kolaborasi seluruh pihak khususnya instansi Pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Keerom.

## Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2008. Pelatihan Bagi Pelatih Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (*Communication for Behavioral Impact*). Modul.
- Fachrizal, Achmad dkk. 2010. Pemberdayaan Siswa Pemantau Jentik (Wamantik) Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue. Jurnal PKMM no. 3 Vol. 7. Tersedia di: <https://pdfs.semanticscholar.org/b912/eef0a3a3b9566547e034dcc14ff136081f91.pdf>
- Kemendes RI. Kemendes Imbau Seluruh Daerah Siaga DBD [internet]. 2019. Tersedia dari : [http://www.depkes.go.id/article/view/160\\_20900002/kendalikan\\_-\\_dbd\\_-\\_dengan\\_-\\_psn\\_-\\_3m\\_-\\_plus.html](http://www.depkes.go.id/article/view/160_20900002/kendalikan_-_dbd_-_dengan_-_psn_-_3m_-_plus.html)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025. Modul.



Nur, S.R., & Mulyani. 2022. Pengembangan Media Jumentik pada Pembelajaran Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Kelas IV UPT SDN 25 Gresik. Universitas Negeri Surabaya.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Malaria

Politeknik Kesehatan KEMENKES Maluku. 2019. Penanggulangan DBD oleh Tim Jumentik SD. Modul.

Septarini, Ni Wayan. 2016. Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Sismantik di Sekolah Dasar. Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

WHO. Dengue Guidelines For Diagnosis, Treatment, Prevention and Control [internet].2009. Tersedia dari : [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44188/9789241547871\\_eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44188/9789241547871_eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y)